

Novi Fatkhiyatul
Muyassaroh¹

Edutainment Karaoke dalam Pengembangan Kecerdasan pada Anak Usia Dini

Abstrak

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul, bahkan sejak dalam kandungan. Memberikan stimulus sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Edutainment karaoke adalah salah satu strategi dalam mengembangkan kecerdasan musikal, banyak indikator yang muncul ketika anak melakukan kegiatan tersebut. salah satu lembaga yang menerapkan kegiatan tersebut adalah TK Islam Plus Mutiara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kegiatan edutainment karaoke diimplementasikan sebagai bentuk pengembangan kecerdasan musikal anak. Dengan fokus pada aspek pelaksanaan serta hasil yang didapat dari kegiatan tersebut. dan hasil penelitian ini diperoleh data bahwa Edutainment karaoke dilakukan dengan cara anak bernyanyi dengan menghafal lagu, bukan membaca teks atau menonton video pada layar seperti pada umumnya. Lagu yang dinyanyikan adalah 10 lagu karya guru TK Islam Plus Mutiara, yang memiliki pesan edukatif di dalamnya. Hasil dari kegiatan tersebut adalah tercatat ada 2 anak yang memiliki kecerdasan musikal yang bagus dan 9 anak dengan kecerdasan musikal yang masih harus dikembangkan lagi.

Kata kunci : *Edutainment Karaoke, Kecerdasan Musikal*

Abstract

Music intelligence is the earliest intelligence emerged, even in the womb. Providing stimulus early on tends to have better musical ability. Karaoke edutainment is one of the strategies in developing musical intelligence, many indicators appear when children do these activities. one of the institutions implementing the activity is TK Islam Plus Mutiara. This research uses a descriptive qualitative approach. The purpose of this study is to describe how karaoke edutainment activities are implemented as a form of development of children's musical intelligence. With a focus on the implementation aspects and the results obtained from these activities. and the results of this study obtained data that Edutainment karaoke is done by children singing by memorizing songs, not reading text or watching videos on the screen as in general. The song sung is 10 songs by kindergarten teacher Islam Plus Mutiara, which has an educative message in it. The results of these activities are recorded that there are 2 children who have good musical intelligence and 9 children with musical intelligence that still need to be developed again.

Keywords: *Karaoke Edutainment, Musical Intelligence*

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
(mayamuyassaroh@gmail.com)

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang, pemberian rangsang yang tepat dirasa sangat membantu untuk mengembangkan potensi tersebut. potensi yang dimiliki anak erat kaitannya dengan kecerdasan yang dimilikinya. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang dapat kita kembangkan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ada beberapa macam kecerdasan yang dimiliki anak menurut Howard Gardner yaitu; kecerdasan linguistik matematik, kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan spirtual, kecerdasan musikal. Semua kecerdasan memiliki bobot yang sama, tidak ada yang lebih baik atau buruk. Pemberian ruang yang cukup dirasa dapat membantu mengembangkan warna warni kecerdasan anak secara optimal (Tim Pustaka Familia 2006: 42).

Ralitanya masih banyak orang tua yang menganggap bahwa Anak yang cerdas adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektualnya saja. Sedangkan menurut teori kecerdasan dari Howard Gardner yang menyatakan bahwa anak dapat dikatakan cerdas jika ia mampu memenuhi seluruh aspek kecerdasan.

Dalam dunia pendidikan khususnya di indonesia sangat menonjolkan pada kecerdasan linguistik dan logis matematik. Orang yang memiliki kecerdasan tersebut dianggap pandai dan memiliki kedudukan tertinggi dalam pandangan masyarakat. Seperti orang yang memiliki nilai sains tinggi dianggap lebih pintar dibandingkan dengan orang yang memiliki nilai tinggi pada mata pelajaran seni. Sedikitnya perhatian yang diberikan kepada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, dan malah dianggap sebagai anak yang hiperaktif dan memiliki kelainan khusus. Berbagai macam persoalan tersebut sangat mudah kita jumpai dalam pendidikan di indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan kita sebagai orang tua dan guru, dalam mempelajari konsep anak usia dini (Trianto, 2011, p. 8).

Salah satu aspek kecerdasan yang dapat dikembangkan yaitu kecerdasan musikal anak. Mampu mengekspresikan, memahami dan membedakan adalah salah satu gambaran karakteristik anak dengan kecerdasan musik. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan musik dapat mempengaruhi kecerdasan lainnya, selain itu musik dapat membantu pembentukan pola pikir dan kerja seseorang seperti keterampilan matematika, bahasa, dan ruang (Don Campbell. 2001: 221).

Anak dengan kecerdasan musik biasanya ditunjukkan dengan sering bernyanyi, mudah mengingat musik, mereka tidak dapat keluar dari pemikiran musik dan selalu hadir dimana-mana, memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola pola, bersenandung, dan dapat memainkan sesuai dengan irama, mampu membedakan bunyi dan memiliki perasaan yang baik terhadap tangga nada, menikmati irama musik, mempunyai suara merdu, baik itu bermain solo atau paduan suara, serta menunjukkan sensitivitas pada suara dalam lingkungan dengan cara merenspons secara emosional pada musik yang mereka dengarkan (Nida'ul Munafiah. 2018: 85).

Salah satu strategi pendidik dalam mengembangkan kecerdasan tersebut adalah dengan cara membuat suatu pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak dapat belajar dengan perasaan senang dan tidak merasa terbebani. Strategi bernyanyi selalu dilakukan setiap pertemuan oleh para pendidik usia dini, hal ini dikarenakan anak lebih menyukai pembelajaran atau aktivitas dengan menggunakan musik atau irama. Pernyataan tersebut menekankan bahwa semua anak adalah musikal, yang dilahirkan dengan kapasitas untuk menyanyi dan mengarang musik (Nida'ul Munafiah 2018, 75).

Menyikapi beberapa rumusan masalah tersebut maka pembelajaran yang dirasa tepat dilaksanakan di lembaga PAUD yaitu pembelajaran yang berbasis edutainment. Yaitu konsep pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat merangsang anak dalam berkesplorasi dan berimajinasi (Santoso 2018, 2).

Tujuan dari pembelajaran edutainment sendiri adalah; sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memisahkan antara proses mengajar dengan proses belajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar; selanjutnya, sebagai upaya membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan; anak sebagai pusat proses pembelajaran dan subjek pendidikan; proses pembelajaran tidak dirasa menakutkan dan monoton sehingga belajar akan terasa menyenangkan dan memberikan hasil yang optimal (Arip Saripudin 2018: 132).

Menurut pangastuti dalam bukunya yang berjudul *Edutainment PAUD*. Menyatakan bahwa ada beberapa metode di dalam strategi edutainment pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah metode bernyanyi (Arip Saripudin 2018: 134).

TK Islam Plus Mutiara merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan metode Edutainment dalam mengembangkan kecerdasan musik anak, yaitu dengan kegiatan Karaoke. Atau mereka menyebutnya dengan Edutainment Karaoke. Dimana dalam kegiatan tersebut anak menyanyi di atas panggung gembira disaksikan oleh teman teman satu kelas.

Pembelajaran edutainment karaoke tersebut dirancang guna melakukan kegiatan belajar mengajar dengan hal yang menyenangkan. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan edutainment karaoke dan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Jika metode bernyanyi dikaitkan dengan kecerdasan musik pada anak, maka akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan potensi atau keterampilan dalam karakteristik kecerdasan musikal anak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pembaca, serta memberikan referensi mengenai kegiatan edutainment karaoke sebagai bentuk kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musik anak. Berangkat dari suatu temuan inovatif tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan Judul *Edutainment Karaoke Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Di Tk Islam Plus Mutiara Yogyakarta*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah TK Islam Plus Mutiara yang beralamat di Manggis, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Secara keseluruhan penelitian dilakukan selama dua minggu dari tanggal 17 November 2019 peneliti melakukan wawancara dan 26 November 2019 peneliti mengambil data di sekolah. Disamping dokumen dokumen yang tersedia, adapun yang menjadi subjek informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sentra Multimedia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (terstruktur dan non terstruktur), dan dokumentasi (*handphone*). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data berupa narasi, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas yang baik merupakan perwujudan dari pendidikan anak usia dini yang baik, artinya, seorang pendidik diharapkan mampu mengatur pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik. Keunikan dari peserta didik yaitu memiliki karakteristik yang menyukai bermain dan bernyanyi. Dalam

konsep edutainment menggunakan metode bernyanyi merupakan salah satu strategi yang tepat di aplikasikan dalam proses pembelajaran (M. Fadhilah, dkk. 2014: 22).

Dalam suatu penelitian yang relevan mengenai konsep edutainment di TK Pelangi Cirebon. Menyatakan bahwa dalam implementasi konsep tersebut menggunakan metode bermain, metode karya wisata, pemanfaatan IT, dan metode bernyanyi. Nyanyian dengan lirik lagu yang mudah diingat dan dihafal oleh anak seperti menyanyi sebelum memulai doa (Arip Saripudin 2018, 144).

Penelitian lain menyatakan bahwa dengan metode edutainment kemampuan membaca anak kelompok B di TK Wisata Dharma mengalami peningkatan dengan hasil skor rata rata 18,30 dari kemampuan awal sebelum diberikan tindakan sebesar 14,20 (Krisdayani, Putu Aditya Antara, dan Luh Ayu Tirtayani 2016).

Selanjutnya, penelitian mengenai peningkatan kecerdasan musikal melalui alat musik perkusi, yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan dalam hal kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi dengan rata rata skor dari siklus I dan II pertemuan I sebanyak 9 orang, pertemuan II sebelas orang dan pertemuan III 14 orang, hasil yang diperoleh yaitu dengan bermain perkusi dapat meningkatkan kreatifitas, antusias serta merespon dengan baik dalam bermain perkusi pada anak usia 5-6 tahun (Herlina, Syukri, dan Yuniarni 2014).

Dalam implikasi konsep edutainment, setiap lembaga sekolah memiliki cara masing masing dalam mengembangkan suatu kegiatan secara konkret. TK Islam Plus Mutiara merupakan sebuah lembaga yang didirikan atas dasar kepedulian terhadap dunia pendidikan. Secara khusus, keinginan untuk mengelola lembaga pendidikan tersebut terinspirasi oleh Prof. HM. Amien Rais yang diketahui bahwa beliau menjadikan rumah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi anak. Setiap hari selalu dipenuhi oleh anak anak yang antusias belajar dan bermain dengan penuh keceriaan.

Dari sana muncul inspirasi dan keinginan untuk suatu saat dapat menyediakan lahan dan memberi kesempatan kepada anak anak untuk bermain, belajar dan mengembangkan diri dengan penuh keceriaan.

Berdasarkan pemaparan historis tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa, lembaga pendidikan TK Islam Plus Mutiara didirikan dengan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan data bahwa. TK Islam Plus Mutiara menggunakan sentra sebagai salah satu model pembelajaran.

Diketahui ada tujuh sentra yang diterapkan, yaitu sentra persiapan; sentra balok; sentra iman dan taqwa; sentra seni kreativitas; sentra peran; sentra bahan alam; dan sentra Multimedia. Setiap hari anak anak melakukan *moving class* secara urut, dengan tujuan anak anak tidak akan merasa bosan jika hanya terpaku pada satu tempat saja. Fasilitas ruang kelas sentra yang luas menjadikan nilai plus tersendiri bagi lembaga tersebut.

Menurut teori Gardner yang menyatakan bahwa kecerdasan musik dapat mempengaruhi kecerdasan lain seperti kecerdasan emosional, matematik yaitu dengan menghitung not, kecerdasan bahasa, dan kinestetik (Don Campbell 2001, 221).

Anak dengan kecerdasan ini sangat mudah diketahui melalui dari hal yang mendasar yaitu bagaimana anak merespon bunyi yang ada di sekitar, anak dengan kecerdasan tersebut biasanya memiliki pendengaran yang cukup tajam terhadap segala macam bentuk bunyi. Mampu membedakan tangga nada suatu irama, bukan berarti ia harus pandai bernyanyi dengan suara merdu. Sebagai contoh, seorang komposer lagu

atau pencipta lagu, ia mampu mengubah dan mengarang, tetapi belum tentu ia pandai dalam membawakan lagu yang telah ia ciptakan.

Menurut Gardner, musikal merupakan kecerdasan yang muncul paling awal dibandingkan dengan bidang lain pada inteligensi manusia, kecerdasan ini sudah nampak ketika anak-anak masih sangat kecil bahkan sejak dalam kandungan, melalui irama detak jantung atau pernapasan (Don Campbell 2001, 7). Hal tersebut sejalan dengan realita yang terjadi dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Edutainment adalah konsep pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan karaoke menurut KBBI online adalah jenis hiburan dengan menyanyikan lagu-lagu yang diiringi oleh musik yang telah direkam terlebih dahulu (Ebta Setiawan, 2019). Berdasarkan teori tersebut kemudian diambil kesimpulan bahwa edutainment karaoke adalah suatu kegiatan yang menghibur dalam bentuk menyanyi lagu-lagu yang diiringi oleh irama yang telah direkam terlebih dahulu.

Edutainment karaoke, merupakan salah satu implikasi kegiatan yang menyenangkan. Disajikan dalam suatu proses pembelajaran sederhana, tetapi mampu mencakup indikator kecerdasan musikal anak, dalam pelaksanaannya anak bernyanyi di atas panggung hiburan yang letaknya tidak jauh dari sentra kelas multimedia. Bentuk panggung yang memadai layaknya *mini show perform* disaksikan oleh seluruh teman kelas membuat suasana menjadi semakin menyenangkan dan seakan berada di panggung yang sesungguhnya.

Dengan teknis anak dipersilahkan untuk maju satu per satu menyanyikan lagu sesuai keinginannya. Guru sebagai fasilitator memberikan stimulus kepada anak untuk maju ke atas panggung serta memberikan semangat ketika di atas panggung. Salah satu Guru bertugas untuk mengiringi lagu menggunakan alat musik Keyboard, yaitu salah satu jenis alat musik piano yang bisa memainkan berbagai macam suara seperti suling, gitar, sampai perkusi. Dalam proses mengiringi lagu menggunakan alat musik ini biasanya guru tidak semerta-merta memainkan keyboard secara langsung, tetapi melalui rekaman instrumen yang sudah dikerjakan sebelumnya. Penambahan nada atau variasi sesekali diberikan oleh guru yang memegang keyboard tersebut, guna menambah keindahan irama.

Lagu yang digunakan anak-anak untuk karaoke adalah "10 karya guru". yaitu kumpulan lagu pemikiran para guru di TK Islam Plus Mutiara, lagu tersebut diciptakan dengan tujuan memberikan suatu karya seni baru guna menambah daya tarik bagi lembaga. sepuluh karya guru di ciptakan menggunakan lagu bersyair, teknik yang dirasa sangat mudah untuk menghasilkan sebuah lagu dengan memasukkan pesan edukatif bagi anak usia dini. Aransemen musik atau irama dikerjakan oleh seorang pemusik yang didatangkan khusus guna menyelesaikan produk tersebut.

Selanjutnya tahapan rekaman yang dilakukan oleh guru dan beberapa anak yang dirasa memiliki potensi menyanyi dengan baik, yaitu mampu bernyanyi sesuai dengan iringan musik, paham dimana ia harus berhenti atau memulai nada dan memiliki warna suara yang indah. Rekaman tersebut kemudian disajikan kedalam sebuah album dalam bentuk CD atau Flash disk yang kemudian diperjual belikan pada masyarakat luas. Beberapa lagu tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Lagu 10 Karya Guru

| No | Judul lagu | Pencipta |
|-----|--------------------------|-------------|
| 1. | Nama nama buah | Ibu Muryati |
| 2. | Suara Binatang | Ibu Rina |
| 3. | Unta | Ibu Erni |
| 4. | Rumahku | |
| 5. | Oh Bulan | Ibu Yessy |
| 6. | Bermain sambil bernyanyi | Ibu Uma |
| 7. | Boneka Barbie | Ibu Densi |
| 8. | Siapa siapa nama mu | Ibu Inung |
| 9. | Bermain bersama | Ibu Uma |
| 10. | Liburan | Ibu Finika |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bukan hanya anak didik yang mampu mengembangkan kecerdasan musikal, tetapi pendidik juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal yaitu dengan cara menciptakan suatu karya seni dalam bentuk lagu sederhana melalui syair.

Selanjutnya, konsep rekaman pada kegiatan ini adalah, anak-anak bernyanyi dengan menghafal lirik, bukan membaca teks, atau melihat gambar pada suatu layar seperti pada umumnya. Hal ini mampu melatih daya ingat anak terhadap lagu yang akan ia nyanyikan, dan secara tidak langsung pesan dari syair tersebut mampu dipahami oleh anak, sehingga diharapkan ketika anak bernyanyi ia mampu mengekspresikan lagu yang dia nyanyikan. Hal ini merupakan bagian dari karakteristik anak dengan kecerdasan musikal yaitu mengerti suara nuansa dan emosi yang terkandung dalam suatu musik.

Salah satu karakteristik anak dengan kecerdasan musikal adalah cenderung cepat menghafal lagu lagu dan bersemangat ketika diperkenalkan lagu baru (Yuwono 2016, 7). Hal tersebut menjadi patokan bagi guru dalam proses awal mengenalkan lagu kepada anak. Melalui kegiatan sentra, guru mencoba memperkenalkan lagu 10 karya guru dengan strategi atau teknik yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra multimedia didapatkan data bahwa dalam Penilaian musikal anak ditinjau dari bagaimana ia dapat menyelaraskan suara dengan iringan musik yang dimainkan oleh guru. serta mencakup 3 aspek komponen dari kecerdasan musikal yaitu *pitch*, *rhythm*, *tones* serta aspek afektif yaitu emosional yang dihasilkan ketika anak sedang bernyanyi. Penilaian juga dilakukan di semua sentra, tergantung indikator yang akan dicapai pada hari tersebut.

Sebagai langkah lanjutan dari anak-anak yang memiliki potensi musikal yang bagus, pihak lembaga selalu mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh berbagai macam instansi baik dari komunitas atau diknas, dan terbukti telah banyak piala yang didapatkan dari berbagai macam lomba yang telah diikuti tersebut. sampai saat ini tercatat ada 2 anak yang memiliki potensi kuat dalam hal menyanyi yaitu mbak inaya dan mbak akila. Menurut penilaian guru, mereka mampu bernyanyi solo atau bersama-sama sesuai tempo, memiliki suara yang bagus, bisa mengikuti irama musik, paham dimana ia harus berhenti atau memulai dalam menyanyi.

Selanjutnya tercatat ada 9 anak memiliki potensi musik yang cukup bagus, menurut penilaian guru, 9 anak tersebut merupakan perwakilan dari tiap kelas. Mereka mampu bernyanyi sesuai tempo dan irama, tetapi belum terlalu baik dalam hal memahami lagu. Tindakan yang dilakukan guru adalah membentuk suatu tim paduan suara guna melatih beberapa indikator yang belum terpenuhi oleh mereka.

SIMPULAN

Kegiatan Edutainment karaoke digunakan sebagai strategi dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak. Terdapat 2 anak yang memiliki potensi kecerdasan musik sangat baik, dan 9 anak dengan kecerdasan musik yang masih harus dikembangkan lagi. Hasil dari anak yang memiliki potensi kecerdasan musik adalah selalu dikutkan dalam berbagai macam lomba, guna membantu mengasah keterampilannya menjadi bakat yang luar biasa. Sepuluh karya guru merupakan daftar lagu yang diciptakan oleh guru guru TK Islam Plus Mutiara, yang menjadikan salah satu bentuk bahwa guru juga berperan aktif dalam memberikan arahan dan pengembangan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip Saripudin. 2018. "Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Di Paud (Studi Kasus Pada Tk Di Kota Cirebon) | Saripudin | Awlady : Jurnal Pendidikan Anak." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 4 (Maret). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady.
- Don Campbell. 2001. *The Mozart Effect*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ebta Setiawan. t.t. "Arti kata karaoke - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses 27 November 2019. <https://kbbi.web.id/karaoke>.
- Herlina, Ira, M. Syukri, dan Desni Yuniarni. 2014. "Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Perkusi Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3 (11). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6969>.
- Krisdayani, Luh Winda, S. Pd Putu Aditya Antara, dan S. Psi Luh Ayu Tirtayani. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Edutainment Terhadap Kemampuan Membaca Awal (Studi Eksperimenpada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus Viii Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4 (2). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7798>.
- M. Fadhilah, M.Pd.I., dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, kreatif, dan menyenangkan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Nida'ul Munafiah. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. Wonosobo: Mangkubumi.
- Santoso, Santoso. 2018. "Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1 (1). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2376>.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Warna warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Yuwono, Pratik Hari. 2016. "Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa Melalui Pembelajaran Musik Di Sekolah." *Khazanah Pendidikan* 10 (1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v10i1.1075>.